

## BAB IV

### ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Umum

Sesuai dengan tujuan penelitian dan dasar teori yang digunakan, maka subyek penelitian ini dikhususkan pada masyarakat Yogyakarta yang menjadi nasabah BPRS BDW. Dari jumlah responden sebanyak 60 orang, mereka semua tersebar di berbagai Kecamatan dan Desa. Ada tiga kategori responden yang menjadi subyek penelitian, yaitu mahasiswa / pelajar, wiraswasta dan pegawai negeri. Tapi dari data yang diperoleh di lapangan ternyata ada juga yang sudah pensiun, dan beberapa ibu rumah tangga serta buruh tani.

Karena tingkat usia responden sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan seseorang dalam menabung di BPRS, maka di sini peneliti mengelompokkan ke dalam 3 kelompok usia, yaitu 15 – 25, 26 – 35, dan > 36 tahun.

Mereka yang menjadi responden adalah nasabah baik nasabah lama, yaitu nasabah yang menyimpan dananya sejak awal berdiri BPRS BDW hingga sekarang maupun nasabah baru. Dan jarak dari rumah mereka ke bank tersebut juga sangat variatif, dari hanya beberapa meter saja sampai dengan puluhan kilometer. Untuk sampai ke tempat diantara mereka ada yang berjalan kaki, yang jaraknya sangat dekat, ada juga yang berkendara baik kendaraan beroda dua ataupun beroda empat. Bahkan ada beberapa orang yang hanya mengendarai sepeda ontel saja padahal jarak dari rumah ke bank tersebut adalah lebih kurang

12 km yang membutuhkan waktu lebih kurang 20 menit. Ketika ditanya mengapa memilih BPRS BDW yang jauh, padahal ada bank umum yang dekat dengan tempat tinggalnya, salah satu responden itu pun menjawab : “ *...saya mencari kehalalannya, dan untuk menghindari bunga karena bunga itu yang saya tau haram hukumnya..*”.

Latar belakang pendidikan mereka juga beragam, mulai dari hanya lulusan SD sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi, bahkan ada yang sampai ke jenjang pascasarjana. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menabung tidak datang hanya dari orang yang berpendidikan tinggi saja, melainkan juga mereka yang tingkat pendidikannya rendah.

Tingkat pendapatan mereka mulai kurang dari Rp 500.000,00 per bulan sampai dengan lebih dari Rp 1.500.000,00 per bulannya. Tentu hal ini terkait erat dengan profesi dan tingkat pendidikan mereka. Karena pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula penghasilan yang mereka peroleh tiap bulannya, hal ini dikarenakan profesi juga berbanding lurus dengan tingkat pendidikannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah agama, persepsi terhadap bunga, bagi hasil, fasilitas penunjang, pelayanan dan referensi mempengaruhi motivasi seseorang dalam menabung di BPRS BDW, dan variabel apakah yang paling dominan berpengaruh diantara keenam variabel tersebut terhadap motivasi nasabah dalam menabung di Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah.

Analisa kualitatif merupakan analisa yang didasarkan pada jawaban yang di berikan oleh responden dalam angket / kuesioner. Jumlah angket / kuesioner

yang kembali dan layak dijadikan sebagai alat penganalisaan sebanyak 60 orang. Sedangkan analisa kuantitatif untuk mengetahui berpengaruh tidaknya berbagai variabel terhadap motivasi seseorang dalam menabung dan mengukur berapa besar pengaruh tersebut.

#### 4.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan tabel yang menyajikan sesuatu yang terjadi, beberapa kali hal itu terjadi, dan dinyatakan dalam prosentase.

Dari 60 responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti dapat diketahui perbedaan karakteristik antara responden yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, penghasilan per bulan, dan pekerjaan.

##### a. Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap motivasi untuk menabung di BPRS, maka untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Perempuan	27	45
Laki-laki	33	55
Total	60	100

Sumber : data primer diolah

Dari data yang diperoleh dilapangan, menunjukkan bahwa nasabah penabung di BPRS BDW terbagi oleh laki-laki sebesar 55%, dan jumlah nasabah penabung perempuan sebesar 45%.

b. Distribusi Sampel Menurut Tingkat Usia

Tabel 4.2.

Responden Menurut Tingkat Usia

Usia	Jml ( org )	%
15 – 25 tahun	8	13,33
26 – 35 tahun	31	51,67
> 36 tahun	21	35
Total	60	100

Sumber : data primer diolah

Dari tabel diatas data menunjukkan bahwa tingkat usia responden yang paling dominan adalah antara usia 26 – 35 tahun sebesar 51,67%. kemudian untuk usia > 36 tahun sebesar 35 %, sedangkan untuk usia antara 15 – 25 tahun adalah kelompok yang paling sedikit yaitu sebesar 13,33%.

c. Distribusi Sampel Menurut Tingkat Penghasilan

Tabel 4.3.

Responden Menurut Tingkat Penghasilan

Pendapatan / bln (Rp)	Jml ( org )	%
< 500.000,00	22	36,67
500.000,00 s/d 1.000.000,00	22	36,67
1.000.000,00 s/d 1.500.000,00	8	13,33
> 1.500.000,00	8	13,33
Total	60	100

Sumber : data primer diolah

Tingkat penghasilan seseorang juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menyimpan dana di BPRS. Dari data yang diperoleh di lapangan bahwa tingkat penghasilan kurang dari Rp 500.000,00 mempunyai prosentase yang sama dengan tingkat penghasilan antara Rp 500.000,00 sampai dengan Rp 1.000.000,00 yaitu sebesar 36,67%. Begitu juga dengan tingkat penghasilan antara Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 1.500.000,00 mempunyai prosentase yang sama dengan tingkat penghasilan lebih dari Rp 1.500.000,00 yaitu sebesar 13,33%.

d. Distribusi Sampel Menurut Jenis Pekerjaan

Tabel 4.4.

Responden Menurut Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jml ( org )	%
PNS	9	15,01
Wiraswasta	35	58,33
Pelajar / Mahasiswa	5	8,33
Lain-lain	11	18,33
Total	60	100

Sumber : data primer diolah

Jenis pekerjaan dapat membedakan seseorang dalam status kelas sosial dan dapat mengubah perilaku seseorang dalam pengambilan suatu keputusan. Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa profesi sebagai wiraswasta yang diantaranya adalah pedagang dan pengusaha UKM adalah kelompok yang paling dominan diantara profesi nasabah lainnya sebesar 58,33%. Sedangkan kelompok yang paling kecil adalah pelajar / mahasiswa yaitu sebesar 8,33%. Kemudian untuk kelompok yang berprofesi sebagai PNS sebesar 15,01 %, dan

## 4.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, baik secara bersama ( simultan ) maupun secara parsial ( individual ).

### 4.2.1. Pengujian Variabel Independen Secara Simultan ( LR-stat test ).

Dalam pengujian variabel independen secara simultan yaitu dengan melihat probabilitas LR-statistik. Dimana jika probabilitas LR- statistiknya  $< 0,05$  maka berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya, jika  $LR-stat > 0,05$  maka secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari hasil olah data dengan tingkat signifikansi 5% ( lihat lampiran 2 dan 6 ), probabilitas LR-stat menunjukkan bahwa agama, persepsi terhadap bunga, bagi hasil, fasilitas penunjang, pelayanan, dan referensi secara simultan mempengaruhi motivasi. Hal ini terbukti dari probabilitas LR-Stat baik dari uji dengan model Logit ( = 0,000336 ) dan probabilitas LR-Stat Probit ( = 0,000286 ) dimana dari hasil model Logit dan Probit probabilitas LR-Statnya  $< 0,05$  .

Jadi, dari hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa hal ini ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

#### 4.2.2. Pengujian Variabel Independen Secara Parsial ( z-test )

Setelah diketahui bahwa ternyata ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka selanjutnya dicari besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang sama (  $\alpha = 0,05$  ).

Dari tabel regresi Logit menunjukkan bahwa agama memiliki z-stat = 2,595059, persepsi memiliki z-stat = -0,767170, bagi hasil memiliki z-stat = -0,054096, fasilitas penunjang memiliki z-stat = -0,989590, pelayanan 1 memiliki z-stat = 1,009267, pelayanan 2 memiliki z-stat = 0,213221, pelayanan 3 memiliki z-stat = 2,008380, referensi 1 memiliki z-stat = 2,391078, referensi 2 memiliki z-stat = -0,888265, dan referensi 3 memiliki z-stat = -0,566046. Dengan demikian yang menunjukkan hubungan signifikan positif ( z-tabel > 2,00 ) hanyalah variabel agama, pelayanan 3 dan referensi 1, sedangkan yang lainnya tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi.

Jadi walaupun melalui uji simultan dihasilkan bahwa agama, bagi hasil, fasilitas penunjang, pelayanan, dan referensi secara bersama-sama mempengaruhi motivasi, namun setelah dilakukan pengujian secara parsial diketahui hanya variabel agama, pelayanan 3 dan referensi 1 yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Sedangkan untuk variabel lainnya seperti persepsi, bagi hasil, pelayanan 1 dan 2, fasilitas penunjang, dan referensi 2 dan 3 secara parsial terbukti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, karena z-statnya < z tabel ( z tabel = 2,00 ).

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya masalah-masalah dalam pengujian analisis regresi, yakni masalah normalitas dan autokorelasi.

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Dalam literatur statistika maupun ekonometrika, ada beberapa uji untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya faktor gangguan ( $u_i$ ), antara lain Jarque-Bera test atau J-B test. Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan *chi-square probability distribution*. Yaitu dengan membandingkan nilai J-B hitung =  $\chi^2_{hitung}(2)$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan pedoman berikut : ( Insukindro, Maryatmo, Aliman, 2001 )

- a. jika nilai JB hitung  $>$  nilai  $\chi^2_{tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual  $u_i$  adalah berdistribusi normal ditolak.
- b. jika nilai JB hitung  $<$  nilai  $\chi^2_{tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual  $u_i$  adalah berdistribusi normal tidak dapat ditolak.

Dari hasil uji normalitas, didapat JB hitung dengan menggunakan model Logit sebesar 4,771879 dan dari model Probit sebesar 4,036603, sedangkan dari nilai  $\chi^2_{tabel}$  didapat 79,0819, hal ini menunjukkan bahwa dari kedua alat analisis, baik Logit maupun Probit menjelaskan bahwa data yang diperoleh lulus uji normalitas, karena 4,771879 dan 4,036603  $<$  79,0819.



probabilitas 0,632, berarti tidak terkena autokorelasi, karena dari hasil uji baik dengan model Logit dan Probit menunjukkan probabilitas > 0,5.

#### 4.4. Analisis Data Dan Pembahasan

##### 4.4.1. Analisis Data

**Model Logit :**

$$\begin{aligned} \text{Mtv} &= -16,43 + 2,18\text{Ag}^* - 0,28\text{Prsps} - 0,03\text{Bhsl} - 1,30\text{Fs.P} + 1,03\text{Ply1} + \\ (\text{z-stat}) &: \quad \quad \quad (2,60) \\ & \quad \quad \quad 0,18\text{Ply2} + 1,94\text{Ply3}^* + 1,41\text{Ref1}^* - 0,49\text{Ref2} - 0,52\text{Ref3} \\ (\text{z-stat}) &: \quad \quad \quad (2,01) \quad \quad \quad (2,40) \end{aligned}$$

**Model Probit :**

$$\begin{aligned} \text{Mtv} &= -9,70 + 1,30\text{Ag}^* - 0,16\text{Prsps} + 0,00\text{Bhsl} - 0,83\text{Fs.P} + 0,66\text{Ply1} + \\ (\text{z-stat}) &: \quad \quad \quad (2,71) \\ & \quad \quad \quad 0,12\text{Ply2} + 1,13\text{Ply3}^* + 0,85\text{Ref1}^* - 0,29\text{Ref2} - 0,35\text{Ref3} \\ (\text{z-stat}) &: \quad \quad \quad (2,06) \quad \quad \quad (2,45) \end{aligned}$$

Keterangan : \* ) positif signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Dari hasil olah data baik dengan menggunakan model Logit maupun Probit, dapat penulis interpretasikan sebagai berikut :

**Variabel Agama ( Ag ):** dari kedua model alat analisis, menunjukkan bahwa variabel agama signifikan positif mempengaruhi motivasi menabung. Hal ini juga menjelaskan bahwa keyakinan orang bahwa segala aktivitas hidupnya harus senantiasa berlandaskan syariah ( baca: *halal* dan *thayib* ), termasuk di dalamnya bermuamalah dengan BPRS yang prinsip operasionalnya dijalankan dengan syariat Islam sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam menabung di BPR Syariah .

**Variabel Persepsi ( Prsps ):** dari kedua model alat analisis, menunjukkan bahwa variabel persepsi tidak signifikan terhadap motivasi seseorang dalam menabung. Hal ini menjelaskan bahwa persepsi orang bahwa bunga itu riba / tidak atau sama dengan haram, sama sekali tidak mempengaruhi motivasi seseorang dalam menabung di BPR Syariah.

**Variabel Bagi Hasil ( Bhsl ):** dari kedua model alat analisis, menunjukkan bahwa variabel bagi hasil tidak signifikan terhadap motivasi seseorang dalam menabung. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah nominal terhadap simpanan nasabah yang diberikan oleh BPRS BDW Yogyakarta sama sekali tidak mempengaruhi motivasi seseorang dalam menabung di BPR Syariah.

**Variabel Fasilitas Penunjang ( Fs.P ):** dari kedua model alat analisis, menunjukkan bahwa variabel fasilitas penunjang tidak signifikan terhadap motivasi seseorang dalam menabung. Hal ini menjelaskan bahwa kemudahan-kemudahan dalam bertransaksi yang disediakan oleh BPR Syariah sama sekali tidak mempengaruhi motivasi seseorang dalam menabung.

**Variabel Pelayanan :** dari kedua model alat analisis, menunjukkan bahwa variabel pelayanan dalam hal kepuasan nasabah mendapatkan kemudahan dari segi jarak dan lokasi / letak yang strategis ( Ply3 ) secara positif signifikan mempengaruhi motivasi menabung. Sedangkan pelayanan baik yang diberikan oleh karyawan ( Ply1 ) maupun pelayanan secara keseluruhan ( Ply2 ) sama sekali tidak mempengaruhi motivasi seseorang dalam menabung di BPR Syariah.

**Variabel Referensi :** dari kedua model alat analisis, menunjukkan bahwa variabel referensi yang dalam hal ini berupa informasi yang diberikan pihak BPRS dan

atau orang lain ( bukan ustadz / kyai ) tentang kemanfaatan simpanan *mudharabah* dibanding simpanan lainnya ( Ref1 ), ternyata secara signifikan mempengaruhi motivasi menabung. Sedangkan variabel referensi yang bersumber dari anjuran ustadz/kyai ( Ref2 ) maupun dari informasi media massa ( Ref3 ) sama sekali tidak mempengaruhi motivasi seseorang menabung di BPRS.

#### 4.4.2. Pembahasan

Ada beberapa hal yang dapat dikaji dari hasil temuan diatas. Hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh yang positif antara variabel agama, persepsi terhadap bunga, bagi hasil, fasilitas penunjang, pelayanan, dan referensi ( secara bersama-sama ) terhadap motivasi nasabah menabung di simpanan tabungan *mudhorobah / wadiah* di BPRS BDW Yogyakarta adalah diterima. Namun hipotesis kedua yang menyatakan bahwa motivasi menabung di BPRS BDW Yogyakarta didominasi oleh faktor agama dan bagi hasil adalah ditolak, karena hasil temuan menunjukkan bahwa bagi hasil tidak mempengaruhi motivasi dalam menabung. Hanya faktor agama dan kemudahan dalam akses menabung serta informasi dari BDW atau orang lain tentang kemanfaatan yang lebih dari sistem *mudhorabah* yang memotivasi orang untuk menabung di BPRS BDW Yogyakarta.

Sudah menjadi hal umum ketika mengkaitkan hal yang bersifat syariah maka keyakinan agama seseorang menjadi ukurannya. Tetapi dalam hal ini keyakinan agama seseorang bukan berarti identik dengan ketaatan mereka dalam ritual keagamaan dari agama Islam itu sendiri, melainkan hanya keyakinan akan

halalnya setiap aktivitas yang dijalankan oleh pihak BPR Syariah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian didominasi oleh jawaban sangat setuju bahwa sistem operasional yang dijalankan oleh BPR Syariah sudah halal.

Keterkaitan antara motivasi nasabah dalam menabung atau menggunakan jasa-jasa perbankan syariah dengan nilai religius juga didukung oleh pendapat dari Mustami'uddin ( Ketua PB NW Hasil Mukhtamar Praya, Hakim Pengadilan Tinggi Mataram dan Rektor UNW Mataram ), yang menyatakan bahwa faktor keamanan uang, keuntungan dan nilai religius masyarakat merupakan dua hal yang tak bisa dipisah-pisahkan oleh nasabah dan harus diperhatikan oleh pihak bank syariah jika ingin mencari simpati atau respon dari masyarakat ( Muslihun, 2001 ).

Begitu juga dengan perspsi masyarakat akan bunga bank yang sebenarnya identik dengan riba dan haram hukumnya, ternyata tidak mempengaruhi motivasi nasabah dalam menabung di BPR Syariah. Hal ini berarti bahwa haramnya bunga bank tidak membuat orang termotivasi untuk menabung di bank syariah. Hal ini diperkuat oleh pendapatnya Miftahul Huda ( Kepala Kajian Islam STAIN Mataram ), yang menyatakan bahwa haramnya bunga bank tetap akan bergulir sampai kapanpun, lalu menumbuh-kembangkan bank Islam jangan menunggu kesepakatan itu, asalkan bank Islam itu lebih kompetitif dengan bank konvensional insya Allah akan cepat maju. Begitu juga dengan pendapatnya M.Syafii Ahmad ( Dekan Fakultas Syariah IAI Hamzanwadi Pancor ) yang mengatakan bahwa ketaatan umat Islam lebih banyak menyangkut ibadah *mahdhah*. Sebab seringkali masalah haramnya bunga bank mereka menanggapi

riba ( haram ) dalam setiap pengajian yang disampaikan oleh para tuan guru, namun pada kenyataannya mereka masih berhubungan dengan bank konvensional, sehingga umat Islam dalam hal ini masih mendua ( *ambivalen* ). ( Muslihun, 2001 ).

Dari hasil pegujian secara statistik dan analisis yang menunjukkan bahwa bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi nasabah dalam menabung. Hal ini berarti jumlah nominal jumlah tabungan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah tidak membuat seseorang kemudian menjadi termotivasi untuk menabung.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ( Wulanarsa, 2003 ), yang mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan antara bagi hasil terhadap motivasi menabung di BNI Syariah DIY. Menurut peneliti sebelumnya hasil uji yang menggunakan Regresi dan Korelasi Ganda sebagai alat analisis, menyebutkan bahwa dari hasil uji baik secara parsial maupun simultan, bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi nasabah untuk menabung.

Sedangkan untuk variabel fasilitas penunjang, yang ternyata setelah dilakukan pengujian tidak signifikan terhadap motivasi nasabah dalam menabung. Hal ini menjelaskan bahwa kemudahan-kemudahan bertransaksi dalam menabung sama sekali tidak membuat seseorang kemudian termotivasi untuk menabung di bank syariah. Berbeda dengan hasil temuan peneliti sebelumnya ( Aswat, 2000 ), yang meneliti tentang faktor-faktor yang memotivasi nasabah untuk menabung pada Bank Muamalat Indonesia, dengan menggunakan Regresi dan Korelasi

Ganda sebagai alat analisisnya, menyebutkan bahwa fasilitas penunjang memiliki pengaruh yang signifikan baik dari uji F maupun uji t. Hal ini terjadi dimungkinkan karena tempat penelitian dan responden yang berbeda.

Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel pelayanan dalam hal kepuasan nasabah mendapatkan kemudahan dari segi jarak dan lokasi / letak yang strategis secara positif signifikan mempengaruhi motivasi menabung, sedangkan pelayanan baik yang diberikan oleh karyawan maupun pelayanan secara keseluruhan sama sekali tidak mempengaruhi motivasi seseorang dalam menabung di BPR Syariah. Hal ini juga sama dengan hasil temuan oleh peneliti sebelumnya ( Djunaidi, 2002 ), yang menganalisis segmen manakah yang paling tepat untuk produk jasa tabungan *mudhorobah* BNI Syariah dan faktor apa saja yang mendorong konsumen untuk menjadi nasabah BNI Syariah khususnya fasilitas jasa tabungan *mudhorobah*. Dengan menggunakan analisis Faktor dan analisis Kluster sebagai alat analisa, menyatakan bahwa terbukti responden lebih memiliki respon positif terhadap variabel pelayanan.

Untuk variabel referensi, hasil analisis menunjukkan bahwa referensi yang dalam hal ini berupa informasi yang diberikan pihak BPRS dan atau orang lain ( bukan ustadz / kyai ) tentang kemanfaatan simpanan *mudharabah* dibanding simpanan lainnya ternyata secara signifikan mempengaruhi motivasi menabung. Sedangkan variabel referensi yang bersumber dari anjuran ustadz/kyai maupun dari informasi media massa sama sekali tidak berpengaruh. Hal yang serupa juga ditemukan oleh peneliti sebelumnya ( Wulanarsa, 2003 ), bahwa referensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi menabung. Bahkan menurut

hasil temuannya, variabel referensi lah yang paling dominan berpengaruh terhadap motivasi nasabah dalam menabung.

